
**PENGARUH BULLYING TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI**

Dr. Ir. Irika Wideasanti, M. T.

Anggie Chelsea Dwipayani², Nabila Saharani³, Nayla Putri Tarwita⁴, Rahma Maulida⁵

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Pengaruh bullying terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Analisis dilakukan dengan memanfaatkan karakteristik big data yang dikenal sebagai 5V: Volume, Velocity, Variety, Veracity, dan Value. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying merupakan masalah signifikan yang berdampak negatif pada perkembangan sosial emosional anak, dengan data KPAI mengindikasikan tingginya insiden kasus bullying. Penelitian ini merekomendasikan langkah-langkah pencegahan melalui peningkatan kesadaran dan edukasi, penguatan peran guru dan pengasuh, pemberdayaan anak, keterlibatan orang tua, serta intervensi dini. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak, serta membantu mereka dalam perkembangan sosial emosional yang positif.

Kata Kunci: *bullying, perkembangan sosial emosional, anak usia dini, pendidikan, dukungan emosional*

Abstract: *The influence of bullying on the social emotional development of early childhood, using qualitative descriptive methodology with data from the Indonesian Child Protection Commission (KPAI). The analysis was conducted by utilizing the characteristics of big data known as 5V: Volume, Velocity, Variety, Veracity, and Value. The results of the study indicate that bullying is a significant problem that has a negative impact on children's social emotional development, with KPAI data indicating a high incidence of bullying cases. This study recommends preventive measures through increasing awareness and education, strengthening the role of teachers and caregivers, empowering children, involving parents, and early intervention. With the implementation of this strategy, it is hoped that a safer and more supportive environment can be created for children, as well as helping them in positive social emotional development.*

Keyword : *bullying, social-emotional development, early childhood, education, emotional support*

PENDAHULUAN

Bullying pada anak usia dini merupakan isu serius yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Menurut Komisi Perlindungan

Anak Indonesia (KPAI), kasus bullying pada anak usia dini sering kali diabaikan dengan anggapan bahwa anak-anak belum sepenuhnya memahami perilaku baik dan buruk. Padahal, dampak bullying terhadap

anak usia dini sangat besar, termasuk rendahnya rasa percaya diri, isolasi sosial, hingga risiko depresi. Bullying juga dapat menghambat perkembangan karakter anak, baik sebagai korban maupun pelaku, yang berpengaruh pada kehidupan mereka di masa depan.

Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini adalah fondasi penting bagi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun, bullying dapat menimbulkan trauma psikologis yang berpengaruh pada kemampuan anak untuk menjalin hubungan interpersonal. Anak-anak yang menjadi korban cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka tetapi juga berdampak pada prestasi akademik dan kemampuan adaptasi mereka di lingkungan sekolah.

KPAI telah mencatat tingginya angka kasus bullying di Indonesia, yang menunjukkan perlunya perhatian serius terhadap pencegahan dan penanganan masalah ini. Bullying dapat berbentuk fisik, verbal, maupun psikologis, yang semuanya memiliki dampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Untuk meminimalkan dampak tersebut, KPAI merekomendasikan pendekatan preventif melalui edukasi kepada orang tua dan guru serta intervensi langsung untuk membantu anak-anak yang telah menjadi korban. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional mereka secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dan berfokus pada analisis data dari publikasi resmi Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Data yang digunakan meliputi informasi tentang pengaduan kasus perundungan atau bullying di dunia pendidikan. Analisis dilakukan dengan menggunakan atribut big data yang dikenal sebagai 5V: Volume, Velocity, Variety, Veracity, dan Value. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan seberapa besar data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan publik yang mendukung penggunaan perangkat tersebut secara sehat dan edukatif. Data KPAI dipilih karena kredibilitasnya dan tersebar di seluruh negeri. Sementara itu, teknik analisis berkonsentrasi pada menginterpretasikan pola dan tren yang muncul dalam data, serta mengevaluasi keakuratan dan nilainya untuk menentukan kebijakan pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Karakteristik Big Data dalam Penelitian Pengaruh Bullying terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Data besar (big data) memiliki karakteristik 5V: Volume, Velocity, Variety, Veracity, dan Value. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) adalah sumber utama untuk penelitian ini karena memenuhi kelima karakteristik tersebut.

Volume: Data dengan volume besar ini, bisa berupa data yang nilainya tidak diketahui, seperti data dari ratusan hingga ribuan anak usia dini di berbagai sekolah atau daerah. Data mencakup hasil observasi, kuesioner, catatan

guru/orangtua, dan rekam medis perkembangan emosi sosial.

Velocity: kecepatan data dihasilkan dan harus diproses serta dianalisis. Umumnya data dengan kecepatan akan diperbarui secara real-time atau hampir real-time. Data bisa dikumpulkan secara berkala atau real-time melalui pelaporan bullying oleh guru/orangtua. Penggunaan teknologi memungkinkan pemantauan perkembangan emosi secara terus-menerus melalui *Google Form*.

Variety: Banyaknya jenis data yang tersedia. Umumnya Tipe data tradisional terstruktur cocok dengan database relasional. Dengan munculnya big data, data hadir dalam tipe data baru yang tidak terstruktur. Data bisa berupa teks dari wawancara, angka dari kuesioner, video rekaman interaksi anak, atau catatan psikolog. Bisa berasal dari sekolah, psikolog, media sosial, atau aplikasi parenting.

Veracity: mengacu pada sejauh mana data memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi. Ketidakakuratan atau inkonsistensi dalam data dapat menyebabkan kesalahan dalam analisis, sehingga memastikan kualitas data sebelum digunakan menjadi hal yang sangat penting.

Value: nilai atau manfaat yang dapat diperoleh setelah data dianalisis. Dengan pengolahan yang tepat, data dapat menghasilkan wawasan berharga yang mendukung pengambilan keputusan secara lebih efektif dan strategis. Dari data KPAI dapat dibuat strategi pencegahan Bullying seperti mengadakan program edukasi tentang bullying, pelatihan guru dan pengasuh, pemberdayaan anak, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, dan memberikan intervensi dini.

Pemanfaatan Data KPAI Untuk Pengaruh Bullying Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Bullying pada anak usia dini biasanya terjadi dalam bentuk verbal seperti ejekan, fisik seperti dorongan atau pukulan, serta pengucilan sosial. Anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan menunjukkan gejala stres emosional. Menurut Astuti & Fadillah (2021), bullying merupakan perilaku agresif yang berulang dengan tujuan menyakiti secara fisik atau psikologis. Sulistyawati & Latifah (2018) menyebutkan bahwa korban bullying menghadapi kesulitan dalam membangun relasi sosial dan mengelola emosi.

Data dari KPAI (2023) pada tugas 2 menunjukkan bahwa kasus perlindungan anak masih tinggi di Indonesia, dengan isu pemenuhan hak anak menjadi perhatian utama. Data tersebut menunjukkan bahwa bullying merupakan salah satu bentuk pelanggaran hak anak dan hal ini memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Untuk itu data yang diberikan oleh KPAI dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran dan Edukasi

Data yang diperoleh KPAI dapat bermanfaat untuk pembuatan program edukasi tentang bullying bagi guru, orang tua, dan anak-anak. Dimana program ini harus mencakup tentang apa itu perilaku bullying, apa saja bentuk-bentuk perilaku bullying, bagaimana dampaknya terhadap korban bullying dan juga pelaku bullying, serta bagaimana cara mencegah dan

mengatasi perilaku bullying. Kegiatan ini dapat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran semua pihak terkait masalah bullying dan memberikan pengetahuan serta keterampilan untuk mengatasi masalah bullying.

2. Penguatan Peran Guru dan Pengasuh

Data dari KPAI bisa digunakan sebagai acuan pelatihan guru dan pengasuh untuk lebih peka terhadap tanda-tanda bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Guru juga perlu dibekali dengan keterampilan untuk mengelola kelas secara efektif dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Tujuan dari kegiatan ini untuk memastikan bahwa guru dapat mendeteksi dini kasus bullying dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghentikannya.

3. Pemberdayaan Anak

Data ini juga dapat mengajarkan anak-anak tentang hak-hak mereka, cara mengidentifikasi bullying, dan cara melaporkannya. Anak-anak juga perlu diajarkan keterampilan sosial dan emosional, seperti cara berkomunikasi secara asertif, menyelesaikan konflik, dan membangun harga diri. Dengan memberdayakan anak-anak, anak bisa untuk melindungi diri mereka sendiri dan membantu teman-teman mereka yang menjadi korban bullying.

4. Keterlibatan Orang Tua

Data dari KPAI juga bisa dimanfaatkan untuk menyelenggarakan workshop dan seminar bagi orang tua untuk membahas masalah bullying dan

memberikan informasi tentang cara mendukung anak-anak mereka. Orang tua juga perlu diajak untuk menciptakan lingkungan yang positif dan suportif di rumah.

5. Intervensi Dini

Data ini juga memberikan intervensi dini bagi anak-anak yang terlibat dalam bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Intervensi ini dapat berupa konseling, terapi kelompok, atau program pengembangan keterampilan sosial. Kegiatan ini dapat mencegah dampak bullying yang lebih serius dan membantu anak-anak untuk mengembangkan perilaku yang lebih positif.

Dengan langkah-langkah ini, data dari KPAI tentang bullying dapat digunakan untuk menciptakan program-program edukasi baik untuk guru, orang tua, dan berbagai pihak lainnya agar dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan suportif bagi anak-anak, serta membantu mereka untuk berkembang secara sosial dan emosional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bullying pada anak usia dini merupakan isu serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengindikasikan tingginya insiden kasus bullying, yang sering kali diabaikan. Dampak bullying dapat mengakibatkan rendahnya rasa percaya diri, isolasi sosial, dan risiko depresi, yang semuanya berpengaruh pada kemampuan anak untuk menjalin hubungan interpersonal yang sehat.

Oleh karena itu, penting untuk mengambil langkah-langkah preventif, seperti meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai bullying, memperkuat peran guru dan pengasuh, serta memberdayakan anak-anak untuk memahami hak-hak mereka. Keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung di rumah.

Intervensi dini bagi anak-anak yang terlibat dalam bullying, baik sebagai pelaku maupun korban, harus dilakukan untuk mencegah dampak yang lebih serius.

Dengan implementasi strategi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan sosial emosional anak-anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, P. W., & Fadillah, N. (2021). Dampak bullying terhadap perkembangan psikososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1241–1249.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.941>

Eka Ayuningtyas. (2025, Februari 6). *Karakteristik Big Data: Memahami 5V dan Perannya dalam Bisnis*. Direktorat Pusat Teknologi Informasi - Telkom University. <https://it.telkomuniversity.ac.id/karakteristik-big-data/>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). *Data Statistik Pengaduan Anak Tahun 2023*. <https://www.kpai.go.id/publikasi>

Sulistyawati, A., & Latifah, M. (2018). Strategi guru dalam menangani perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 118–127.

Tirmidziani, A., Farida, N. S., Lestari, R. F., Trianita, R., Khoerunnisa, S., & Khomaeny, E. F. F. (2018). Upaya menghindari bullying pada anak usia dini melalui parenting. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59-65. <https://www.kpai.go.id/publikasi/rakornas->

[dan-ekspose-kpai-2023-membangun-indonesia-bebas-kekerasan-terhadap-anak](#)